

ABSTRAK

Dalam suatu organisasi pasti ada pendapatan dan pengeluaran, begitu juga dengan suatu negara. Pendapatan negara terbesar berasal dari pajak. Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan wajib membayar pajak. Pajak atas penjualan barang disebut Pajak Pertambahan Nilai, dalam PPN diberlakukan adanya Pajak Masukan dan Pajak Keluaran. Dalam PM dan PK akan terjadi adanya Kelebihan atau Kurang Bayar. Kelebihan Bayar dapat dilakukan restitusi atau kompensasi.

Di tahun 2012 mulai diberlakukan aturan BUMN menjadi Wajib Pajak Wajib Pungut, dikarenakan hal ini maka PT X selalu mengalami lebih bayar dikarenakan hampir 83% penjualan PT X dilakukan kepada PT Perkebunan Nusantara sehingga PT X tidak memungut Pajak Keluaran atas transaksi tersebut sehingga Pajak Masukan PT X lebih besar daripada Pajak Keluaran. Dari keadaan yang kontinu ini maka PT X harus melakukan manajemen restitusi terkait kelebihan Pajak Masukan sehingga akan membatu Laporan Arus Kas Perusahaan. Manajemen Restitusi yang dilakukan mendapatkan keuntungan berupa penghematan dengan perbandingan sebelum melakukan perencanaan pajak jumlah PPN yang direstitusi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 19.287.105.169 sedangkan setelah dilakukan manajemen restitusi jumlah PPN menjadi sebesar Rp 18.525.816.579. Dari data tersebut berpengaruh pada saldo kas akhir periode sebesar Rp 761.288.590. Sebuah perencanaan pajak yang bermanfaat bagi PT X di Sidoarjo.

Atas uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pajak banyak memberikan keunggulan untuk PT X yaitu pada Laporan Arus Kas nya, dengan manajemen pajak PT X dapat melakukan efisiensi waktu dan tenaga, manajemen pajak atas restitusi ini membuat departemen terkait dapat disiplin dalam administrasi karena akan selalu memonitoring dokumen-dokumen untuk pemeriksaan pajak. Dari simpulan tersebut dapat diberikan saran PT X harus menerapkan manajemen pajak atas restitusi PPN untuk menstabilkan Laporan Arus Kas dan perusahaan harus bersikap kooperatif sehingga pemeriksaan dapat berjalan lancar.

Kata Kunci : Pajak Pertambahan Nilai, Restitusi, Perencanaan Pajak, Penghematan Pajak, Laporan Arus Kas

ABSTRACT

In organization there must be revenue and expenditure, as well as a country. The largest state revenue comes from taxes. Individual tax payers and entities must pay taxes. The tax on sale of goods referred to VAT, the VAT impose any input tax and output tax. In output and input will accoured over or under payment. In overpayment may be restituion or compensation.

In 2012 came into effect rules of BUMN became Tax Payer Mandatory Pick up, because it ist he PT X always had over paid because almost 83% of sales PT X conducted to PT Nusantara Plantation so that PT X does not collect output tax on the transaction so that the Input Tax PT X greater than output tax. From this continuous state of PT X must perform the management Input Tax refunds related advantages that will help the Company Cash Flow Statement. Restitution Management conducted benefit in the form of savings by comparison before making tax planning in the amount of VAT refunds in 2013 was Rp19,287,105,169 while after the management of VAT refunds to Rp18,525,816,579. From these data affect the cash balance at end of period761 288 590Rp. A useful tax planning for PT X in Sidoarjo.

Above description can concluded that the tax management provides many advantage for PT X is on its cash flow statement, can streamline the time and effort, making the relevant departement to be dicipline in monitoring the dosuments required for examination. Suggestion on the conclusion that PT X must implement management restituion for Cash Flos Statement. PT X must be kooperativ for examination.

Keyword : Value Added Tax, Tax Refund, Tax Planning, Tax Saving, Cash Flow Statement.